

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, EARNING PER SHARE, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

RIZKI AMALIA
Fery Panjaitan
Rizal R. Manullang

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *This an undergraduate thesis was written and compiled by Rizki Amalia, Student Identity Number 13016008, with the title in Bahasa Indonesia; "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018". The research consists of 130 pages without attachments.*

This study uses secondary data with a quantitative descriptive approach. The data in this study are financial statements of mining companies that have been published by the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique using purposive sampling method with total of 35 samples. Data analysis techniques were processed using JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.

The results of this study indicate that profitability (ROA) has a negative and significant effect on Audit Delay (-4,878<1,98472). Profitability (ROE) has a positive and significant effect on Audit Delay (5,746>1,98472). Whereas Solvency (DER & DAR) has a positive and significant effect on Audit Delay (3,634>1,98472 & 3,264>1,98472) while Earnings per Share has no effect on Audit Delay (0,499<1,98472).

However, Company Size and Company Age have a negative and significant effect (-4,171<1,98472 & -3,411<1,98472), and the size of the Public Accounting Firm has a positive and significant effect on Audit Delays (2,818>1,98472).

Profitability, Solvency, Earning Per Share, Company Size, The Company Age, and Public Accountant Firm Size, have a simultaneous effect on Audit Delay by (12,93>2,04) on Mining Companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

KEYWORDS: *Profitability, Solvency, Earnings per Share, Company Size, Company Age, Size of a Public Accounting Firm, Audit Delay.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya secara tidak langsung menuntut setiap perusahaan menghasilkan informasi keuangan yang

akurat dan kompeten. Hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan yang *go public*. Tercatat sampai bulan November tahun 2019 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* sebanyak 660 perusahaan.

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya kebutuhan akan informasi keuangan. Sehingga mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Pihak-pihak diluar perusahaan atau *stakeholder* membutuhkan informasi mengenai perusahaan guna menyakinkan mereka dalam pengambilan keputusan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dilaksanakan pengauditan oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disertai dengan pendapat lazim. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Bab III Pasal 7 tentang kewajiban penyampain laporan keuangan tahunan perusahaan adalah perusahaan adalah 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

Walaupun telah ditetapkan aturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta sanksinya masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan pengamatan peneliti tercatat pada tahun 2016, 2017 dan 2018 banyak terdapat perusahaan yang diumumkan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya (Sumber BEI: 2019).

Penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan indikator sangat penting oleh perusahaan untuk hal yang dipertimbangkan kedepannya, jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menimbulkan masalah dalam penyelesaian audit.

Penelitian ini didukung oleh fenomena banyaknya perusahaan yang telah tersuspensi oleh Bursa Efek Indonesia di sebabkan keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga menjadi sebuah masalah yang serius untuk ditanggapi mengingat suspensi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia secara terus menerus dapat meyebabkan penghapusan pencatatan atau *delisting* saham di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
9. Untuk mengetahui secara keseluruhan terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *earning per share*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

II. LANDASAN TEORI

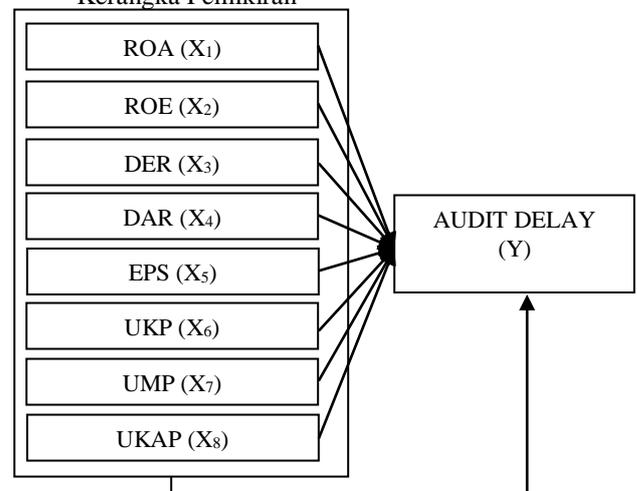
1. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu seperti yang telah dijelaskan oleh Herry (2017). Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan.
2. Menurut Kasmir (2009) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

3. *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham yang beredar selama satu periode Nurlis (2014).
4. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan seperti yang telah dijelaskan oleh Seftianne (2011).
5. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena semakin lama perusahaan berdiri dinilai lebih mampu, terampil dan berhati-hati dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan dan lebih terbiasa untuk mendapatkan laporan keuangan dengan tepat waktu Azhari (2014).
6. Menurut Siti (2019) kantor akuntan publik adalah badan yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan No 5 tahun 2011 dan telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasanya kepada masyarakat untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu kantor akuntan publik.
7. Menurut Muhammad dan Suzan (2016), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit.

8. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



9. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Berlandaskan Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₂ : Diduga *return on equity* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₃ : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₄ : Diduga *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₅ : Diduga *earning per share* berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₆ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₇ : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₈ : Diduga ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₉ : Diduga secara keseluruhan *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *earning per share*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori dengan pengukuran variabel penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian seperti yang dijelaskan Jogiyanto (2013). Populasi yang akan diambil oleh penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, 2017, dan 2018.

Menurut Jogiyanto (2013) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Proses pengambilan sampel merupakan proses yang penting, karena proses pengambilan sampel harus menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu Jogiyanto (2013).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sebagai emiten publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2018.
2. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara rutin dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2018 secara lengkap.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki data keuangan lengkap selama periode penelitian terkait variabel-variabel yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengklarifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan

tahunan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipublikasikan di (www.idx.co.id).

IV. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, sampel yang dapat diperoleh dan diolah sebanyak 35 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan (*financial report*), dan laporan audit (*audit report*) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) dan (ROE), Solvabilitas (DER) dan (DAR), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan (UKP), Umur Perusahaan (UMP), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (UKAP). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (AD). Adapun analisis statistik deskriptif tampak seperti dibawah ini:

Tabel 1

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD	SE
AD	105	78.324	23.833	2.326
ROA	105	4.728	10.322	1.007
ROE	105	6.672	47.102	4.597
DER	105	185.909	474.606	46.317
DAR	105	52.488	25.900	2.528
EPS	105	228.855	590.736	57.650
UKP	105	12.774	0.671	0.066
UMP	105	27.000	12.464	1.216
UKAP	105	0.543	0.501	0.049

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

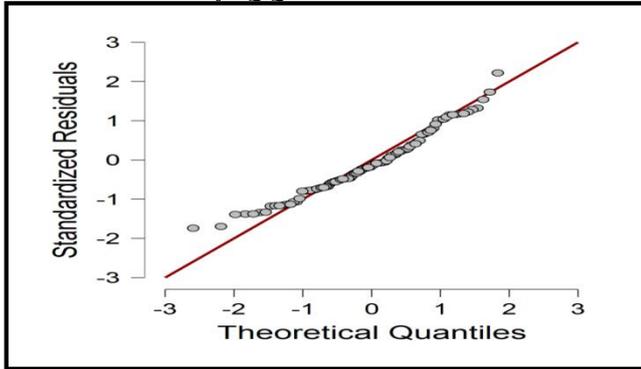
Berdasarkan pada tabel 1 diatas data-data yang digunakan untuk analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. N merupakan jumlah data yang diolah oleh peneliti yaitu sebanyak 105 data.
- b. *Mean* merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang digunakan. Rata-rata (*mean*) untuk ROA sebesar 4,728, ROE sebesar 6,672, DER sebesar 185,909, DAR 52,488, EPS sebesar 228,855, UKP sebesar 12,774, UMP sebesar 27,000, UKAP 0,543, dan *Audit Delay* (AD) sebesar 78,324.
- c. *Standar Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan, Semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya jika nilai *Standar Deviation* kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata-rata. Perbandingan antara *Mean* dan *Standar Deviation* untuk ROA yaitu $4,728 < 10,322$, ROE sebesar $6,672 < 47,102$, DER sebesar $185,909 < 474,606$, DAR $52,488 > 25,900$, EPS sebesar $228,855 < 590,736$, UKP sebesar $12,774 > 0,671$, UMP sebesar $27,000 > 12,464$, UKAP $0,543 > 0,501$, dan *Audit Delay* (AD) sebesar $78,324 > 23,833$.

d. *Standar error* adalah standar deviasi dari rata-rata sampel. *standar error* dipengaruhi oleh banyaknya sampel, Semakin banyak sampel maka *standar error* semakin kecil, maka sampel semakin representatif (mewakili). *Standar error* untuk ROA sebesar 1,007, ROE sebesar 4,597, DER sebesar 46,317, DAR 2,528, EPS sebesar 57,650, UKP sebesar 0,066, UMP sebesar 1,216, UKAP 0,049, dan *Audit Delay* (AD) sebesar 2,326.

Uji Normalitas

Gambar 2
Grafik Q-Q Plot Standardized Residual



Sumber : Output JASP 0.9.2.0 Universitas-van-amsterdam , data diolah.

Pada gambar grafik Q-Q plot *standardized Residual* yang ditampilkan pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa data (titik) yang dihasilkan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1.	ROA	0,424	2,358
2.	ROE	0,272	3,679
3.	DER	0,298	3,361
4.	DAR	0,605	1,654
5.	EPS	0,639	1,566
6.	UKP	0,681	1,469
7.	UMP	0,910	1,099
8.	UKAP	0,662	1,511

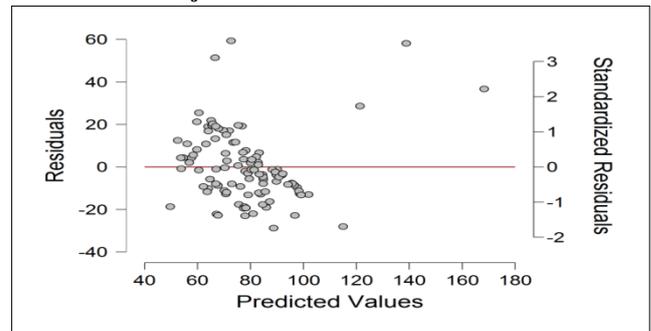
Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-van-amsterdam, data diolah.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 diketahui nilai *tolerance* variabel independen seluruhnya lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi korelasi diantara varibel independen. Demikian pula dengan nilai VIF yang seluruhnya kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-van-amsterdam, data diolah.

Berdasarkan gambar 3 diatas menyatakan bahwa pola menyebar, dan tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas anatar variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan JASP 0.9.2.0 Universitas-van-amsterdam. diperoleh estimasi model regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Estimasi Model Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model		Unstandardi.	Standard Error	Standardize d	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	ROA	-1.225	0.251	-0.530	-4.878	< .001
	ROE	0.395	0.069	0.780	5.746	< .001
	DER	0.024	0.007	0.472	3.634	< .001
	DAR	0.273	0.084	0.297	3.264	0.002
	EPS	0.002	0.004	0.044	0.499	0.619
	UKP	-12.708	3.046	-0.358	-4.171	< .001
	UMP	-0.484	0.142	-0.253	-3.411	< .001
	UKAP	11.680	4.145	0.245	2.818	0.006

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 Universitas-van-amsterdam, data diolah.

Tabel 3 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel. Dari data yang telah disajikan, terbentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e_i$$

$$Y = 231,373 - 1,225X_1 + 0,395X_2 + 0,024X_3 + 0,273X_4 + 0,002X_5 - 12,708X_6 - 0,484X_7 + 11,680X_8 + e_i$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 231,373, artinya variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *earning per*

share (EPS), ukuran perusahaan (UKP), umur perusahaan (UMP), dan ukuran kantor akuntan publik (UKAP) nilainya adalah 0, maka *Audit Delay* sebesar 231,373 hari.

- b. Koefisien regresi variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sebesar -1,225 artinya apabila nilai *return on asset* mengalami bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan berkurang atau mengalami penurunan sebesar 1,225 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *return on equity* (ROE) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Audit Delay* sebesar 0,395 artinya apabila nilai *return on equity* bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0,395 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Audit Delay* sebesar 0,024 artinya apabila nilai *debt to equity ratio* bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- e. Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Audit Delay* sebesar 0,273 artinya apabila nilai *debt to asset ratio* bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0,273 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- f. Koefisien regresi variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Audit Delay* sebesar 0,002 artinya apabila nilai *earning per share* bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- g. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UKP) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sebesar -12,708 artinya apabila nilai ukuran perusahaan bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan berkurang atau mengalami penurunan sebesar 12,708 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- h. Koefisien regresi variabel umur perusahaan (UMP) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* sebesar -0,484 artinya apabila nilai umur perusahaan bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan berkurang atau mengalami penurunan sebesar 0,484 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.
- i. Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik (UKAP) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Audit Delay* sebesar 11,680 artinya apabila nilai ukuran kantor akuntan publik bertambah 1 satuan, maka nilai *Audit Delay* akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 11,680 dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kebenaran dan kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu persamaan regresi. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat nilai *Adjusted R-Square* pada *output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*. Melalui pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi JASP 0.9.2.0

Universiteit-van-amsterdam. Maka diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F	Change df1	df2	p
0	0.720	0.519	0.479	17.21	0.519	12.93	8	96	<.001

Note. Null model includes ROA, ROE, DER, DAR, EPS, UKP, UMP, UKAP

Sumber: *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan tabel *output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam. model summary* diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,519. Nilai *R square* sebesar 0,519 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien relasi atau *R* yaitu $0,720 \times 0,720 = 0,519$. Angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,519 dapat diartikan variasi variabel dalam model (ROA, ROE, DER, DAR, EPS, UKP, UMP, dan UKAP) mampu menjelaskan sebesar 51,9% variasi variabel dependen (*audit delay*), sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut:

a. Uji t untuk variabel (ROA) *return on asset* (X₁)

Tabel 5
Output Nilai P.Value ROA
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	<.001
	ROA	-1.225	0.251	-0.530	-4.878	<.001

Sumber: *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 diperoleh nilai *p value* = < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai sig. 0,000 variabel ROA (X₁) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₁ di terima.

b. Uji t untuk variabel (ROE) *return on equity* (X₂)

Tabel 6
Output Nilai P.Value ROE
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	<.001
	ROE	0.395	0.069	0.780	5.746	<.001

Sumber: *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai *p value* = < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai sig. 0,000 variabel ROE (X₂) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₂ di terima.

c. Uji t untuk variabel (DER) *debt to equity ratio* (X₃)

Tabel 7
Output Nilai P.Value DER
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	DER	0.024	0.007	0.472	3.634	< .001

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diperoleh nilai p value = < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai sig. 0,000 variabel DER (X₃) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₃ di terima.

d. Uji t untuk variabel (DAR) debt to asset ratio (X₄)

Tabel 8
Output Nilai P.Value DAR
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	DAR	0.273	0.084	0.297	3.264	0.002

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8 diperoleh nilai p value = 0.002 atau sama dengan sig 0,002. Nilai sig. 0,002 variabel DAR (X₄) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₄ di terima.

e. Uji t untuk variabel (EPS) earning per share (X₅)

Tabel 9
Output Nilai P.Value EPS
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	EPS	0.002	0.004	0.044	0.499	0.619

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 diperoleh nilai p value = 0.619 atau sama dengan 0.619. Nilai sig. 0.619 variabel EPS (X₅) lebih besar daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₅ di tolak.

f. Uji t untuk variabel (UKP) ukuran perusahaan (X₆)

Tabel 10
Output Nilai P.Value UKP
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	UKP	-12.708	3.046	-0.358	-4.171	< .001

Sumber : Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10 diperoleh nilai p value < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai sig. 0,000 variabel UKP (X₆) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₆ di terima.

g. Uji t untuk variabel (UMP) umur perusahaan (X₇)

Tabel 11
Output Nilai P.Value UMP
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	UMP	-0.484	0.142	-0.253	-3.411	< .001

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 diperoleh nilai p value = p value < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai sig. 0,000 variabel UMP (X₇) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₇ di terima.

h. Uji t untuk variabel (UKAP) ukuran KAP (X₈)

Tabel 12
Output Nilai P.Value UKAP
Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
0	(Intercept)	231.373	37.406		6.186	< .001
	UKAP	11.680	4.145	0.245	2.818	0.006

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, data diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 diperoleh nilai p value = 0.006 atau sama dengan sig 0,006. Nilai sig. 0,006 variabel UKAP (X₈) lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₈ di terima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan Uji F atau Uji Anova digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 13
Output Nilai Sig. Untuk Uji F
Model Summary

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
0	Regression	30639	8	3829.9	12.93	< .001
	Residual	28432	96	296.2		
	Total	59071	104			

Note. Null model includes ROA, ROE, DER, DAR, EPS, UKP, UMP, UKAP
Sumber: Output JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-amsterdam*, diolah.

Pada tabel 13 diperoleh nilai p value = < 0.001 atau sama dengan sig 0,000. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05 (α), maka keputusan dari pengujian hipotesis ini adalah H₉ di terima.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,878 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

- pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 1 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
2. hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,746 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 2 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,634 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 3 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,264 dan probabilitas 0,002, dan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 4 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,499 dan probabilitas 0,619, dan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 5 benar adanya.
 6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar - 4,171 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 6 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar - 3,411 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 7 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,818 dan probabilitas 0,006, dan menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 8 dinyatakan tidak terbukti dan dinyatakan gugur.
 9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai f hitung sebesar 12,93 dan probabilitas 0,000, dan menunjukkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, debt to equity ratio, debt to asset ratio, earning per*

share, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dengan demikian, identifikasi masalah nomor 9 tidak terbukti dan dinyatakan gugur.

Saran

Adapun berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan dapat kiranya membuktikan *Earning Per Share* terhadap *Audit Delay* pada periode masa datang untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih banyak yaitu dengan menggunakan seluruh populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang dibandingkan dengan penelitian ini yang hanya menggunakan tiga tahun pengamatan dan memilih pengamat terbaru agar mengetahui perkembangan setiap tahunnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan dan menentukan variabel-variabel baru yang akan mempengaruhi *audit delay*. Seperti variabel Kompleksitas perusahaan, Opini auditor, Klasifikasi industri, dan lain-lain.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variasi jenis sektor perusahaan yang berbeda sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat membandingkan hasilnya mengenai masalah *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azhari, Muhammad. Wihadahwati dan Riharjo, Ikhsan Budi. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10*.
- [2] Hartono, Jogiyanto (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta.
- [3] Hery (2017). *Auditing dan Asuransi, Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. PT Grasindo: Jakarta, 2017.
- [4] IDX (2019). Indonesia Stock Exchange. (<https://www.idx.co.id>). Diakses Oktober 2019.
- [5] Kasmir (2009). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Pertama, Cetakan Ke-1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [6] Muhammad, Fadhel dan Suzan, Leny (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*". *E-Proceeding of Management*. Vol.3, No.2.
- [7] Nurlis (2014). "Pengaruh Firm Size, Jenis Industri, Pertumbuhan Perusahaan, *Earning Per Share*, Arus Kas, dan Leverage Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Jilid 3, No.1.
- [8] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 /POJK.04/2016*

tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Dewan Komisioner OJK.

- [9] Seftianne (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13. No.1 April 2011*,39-56.
- [10] Siti, Dini Maharani (2019).” Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)”. Skripsi. Universitas Pasundan. Dipublikasikan.